

**HUBUNGAN BACAAN AL-QUR'AN DENGAN KECERDASAN  
EMOSIONAL SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
NURUL IMAN PADANG SARRE  
KECAMATAN SABBANG**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi  
Islam (S.Kom.I) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh :

**AMALIA SAFITRI**  
NIM : 12.16.10.0003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
B. Konsep Bacaan Al-Qur'an .....	16
C. Pemanfaatan Potensi Manusia dalam Al-Qur'an.....	22
D. Konsep Kecerdasan Emosional .....	25

	E. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	37
	B. Metode Penelitian.....	38
	C. Subjek Penelitian .....	39
	D. Sumber Data .....	39
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
	A. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	42
	B. Bacaan Al-Qur'an Santri TPA Nurul Iman Padang Sarre .....	46
	C. Hubungan Bacaan Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Santri TPA Nurul Iman Padang sarre.....	48
	D. Kendala – Kendala Yang Dihadapi santri TPA Nurul Iman Padang sarre dalam membaca al-Qur'an .....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
	A. Kesimpulan .....	59
	B. Saran .....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Safitri, Amalia, 2016. **“Hubungan Bacaan Al-Qur’an dengan Kecerdasan Emosional Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan Sabbang”**. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing I : Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. Pembimbing II : H. Rukman A.R.Said, Lc.,M.Th.I.

Kata Kunci : Bacaan dan Emosional

Skripsi ini membahas tentang hubungan Bacaan Al-Qur’an dengan kecerdasan Emosional santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan Sabbang. Dalam hal ini penulis mengangkat rumus masalah : (1) Bagaimana bacaan Al-Qur’an Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Padang sarre, (2) Bagaimana hubungan bacaan Al-Qur’an Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Padang sarre, (3) Apa kendala-kendala yang dihadapi Santri Nurul Iman Padang sarre dalam membaca Al-Qur’an.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Kualitatif Deskriptif* yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian. Selanjutnya dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik pengolahan dan analisis datanya, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa bacaan Al-Qur’an Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Padang Sarre masih belum cukup baik, hal ini karena masih ada santri yang belum lancar membaca Al-Qur’an, namun tidak ada santri yang buta aksara Al-Qur’an. (2) hubungan bacaan Al-Qur’an dengan kecerdasan emosional santri TPA Nurul Iman Padang sarre sejauh ini terlihat masih belum cukup baik, karena masih ada santri yang belum mampu menahan emosinya ketika marah, masih sulit untuk diberi nasehat, pergaulan mereka yang belum terkontrol dengan baik, akan tetapi tidak semua santri memiliki keadaan yang seperti itu, dimana mereka masih ada yang menjaga tingkat kesopanan mereka terhadap orang yang lebih tua dari mereka, serta meningkatkannya kesadaran mereka dalam ibadah. (3) kendala-kendala yang dihadapi santri dalam membaca Al-Qur’an beragam yaitu ada yang berasal dari diri santri sendiri yakni rasa malas, berasal dari peran orang tua yang kurang memberikan motivasi serta kondisi lingkungan masyarakat yang tidak terkontrol.

Kedepannya diharapkan orang tua dan guru memiliki kerjasama yang baik dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri dan lebih memperhatikan lagi proses belajar membaca Al-Qur'an santri, dan lebih memfokuskan pendidikan akhlak mereka dengan mendidiknya dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an mampu membentuk akhlak yang baik untuk setiap yang mempelajarinya terutama terhadap anak-anak yang masih butuh pengajaran dalam proses perkembangannya.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Setiap bentuk perilaku manusia harus didasari dengan iman dan akhlak yang baik melalui agama. Namun perkembangan era globalisasi saat ini demikian hebat dan menimbulkan perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek kehidupan, baik yang bersifat positif sampai yang bersifat negative. Perubahan dan pembaharuan yang terjadi melalui informasi dan hiburan dengan pola yang sekuler dan menjadi makanan sehari-hari saat ini dapat merusak imajinasi dan citra diri anak-anak, yang menimbulkan pergeseran nilai dan mengakibatkan hilangnya kekuatan pengontrol dalam jiwa setiap anak.

Hal ini sesuai dengan salah satu peribahasa yang mengatakan bahwa kebatilan yang terus menerus dipresentasikan, baik melalui informasi ataupun hiburan, akan diterima sebagai kewajaran. Sebaliknya kebenaran yang tidak pernah dimunculkan, akan akan dipandang sebagai sesuatu yang asing dan harus di jauhi. Akal dan kesadaran manusia secara umum lebih dekat dengan ‘kenyataan’ daripada ‘kebenaran’.<sup>1</sup>

Ajaran agama utamanya mengajarkan Al-Qur’an terhadap anak sejak kecil dapat membentuk kepribadian yang islami. Anak akan mampu mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya. Apabila

---

<sup>1</sup> Suharsono, *Mencerdaskan Anak: Mensintesakan Kembali Intelegensi Umum (IQ) dan Intelegensi Emosional (IE) dengan Intelegensi Spiritual (IS)*. (Cet, III: Jakarta; Inisiasi Press, 2001),h.9.

dalam dirinya. Apabila dalam dirinya telah terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, maka ia mampu menghadapi dorongan yang bersifat fisik dan rohani/sosial, sehingga ia dapat bersikap wajar, tenang dan tidak melanggar hukum dan peraturan masyarakat. Memberikan bimbingan hidup dari masa kecil sampai dewasa, baik melingkupi pribadi, keluarga, masyarakat, atau hubungan dengan Allah<sup>2</sup>.

Maka dalam hal ini, untuk menghadapi era modernisasi yang semakin tak terkendali dibutuhkan al – Qur'an sebagai pedoman hidup secara utuh dan menjadikan al-Qur'an sebagai acuan dalam mendidik anak, terutama mendidik kecerdasan emosionalnya yang sementara berkembang.

Setiap anak yang lahir normal, baik fisik maupun mentalnya berpotensi menjadi cerdas. Hal ini, karena secara fitrah manusia dibekali potensi kecerdasan oleh Allah SWT. Sebagai langkah mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba ('abid) dan wakil Allah (khalifatullah) di bumi, dan untuk menjadi seorang hamba Allah yang baik dan taat, di perlukan kemampuan untuk memahami ajaran Islam, al-Qur'an dan Sunnah dengan baik pula<sup>3</sup>

Mencerdaskan anak tak ubahnya seperti menanam benih, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dibutuhkan lahan subur dan pupuk yang memadai. Ada tiga aspek penting pencerdasan, yakni *ta'limul ayat* (membacakan ayat – ayat atau tanda – tanda Allah), *ta' lim al-kitab wa hikmah* (al-Qur'an dan hikmah), dan

---

<sup>2</sup> Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung; Cv Pustaka Setia, 1999), h. 105.

<sup>3</sup> Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta; Inisiasi Press, 2003), h. 1.

*tazkiyah al-nafs* (penyucian diri). Jika orang tua prihatin, sabar dan secara intensif mendukung serta bisa menjadi teladan, maka hal itu jelas menjadi input yang sangat berarti dalam proses pencerdasan anak.<sup>4</sup>

Setiap manusai menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak – anak merupakan cara untuk dekat dengan pedoman hidupnya dan selalu dekatn dengan Allah.<sup>5</sup>

Al-Qur'an mampu membuat seorang memiliki multi kecerdasan, yaitu dengan melakukan stimulasi saat anak masih dalam kandungan. Saat ibu hamil, janin harus seirng diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dan ketika lahir rutin diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang pendek. Dr. Ahmad Khussyairi, MA mengatakan bahwa anak-anak yang di *back-up* dengan al-Qur'an akan ahli dibidang apa saja. Dan sebuah tesis di Arab Saudi membuktikan bahwa hamper semua anak yang mendapat peringkat tertinggi dikelasnya adalah anak yang ikut halaqah Qur'an.<sup>6</sup>

Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap perkembangan anak secara kognitif yaitu mempengaruhi daya ingat, pemahaman dan pemecahan masalah anak – anak. Jika ditinjau secara afektif pendidikan al-Qur'an akan berpengaruh terhadap kondisi

---

<sup>4</sup> Suharsno, *op.cit.*, h. 78.

<sup>5</sup> Pentingnya Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak-anak – [KOMPASIANA.com.html](http://KOMPASIANA.com.html) (diakses tanggal 17-september-2016).

<sup>6</sup> <http://aradika.com/cara-mencerdaskan-anak-dengan-al-quran.html> (diakses tanggal 30-Oktober-2016)

moralnya, sehingga anak akan mampu berorientasi sebagaimana seorang harus bersikap, dan anak akan terbiasa berperilaku sosial yang baik.

Masa anak-anak adalah masa dimana anak masih tergantung pada keadaan dimana anak tinggal. Pada masa ini anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal baik positif maupun negatif sangat berpengaruh pada jiwa anak tersebut. Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam. Zakiyah Darajat mengatn, apabila problem dan kesukaran yang di hadapi anak tidak selesai dan masih membuat gelisah sampai dewasa, maka usia dewasa akan mengalami kegelisahan dan kecemasan sampai dewasa nanti.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang tulis oleh Nailis Saadah dalam salah satu bloknnya, yang mengungkapkan pendapat Jean Jacques Rousseau, bahwa perkembangan fungsi dan kapasitas kejiwaan manusia berlangsung dalam lima tahapan dan mengajarkan al-Qur'an pada setiap tahapan ini akan menjadiu bagian dari perkembangannya, yaitu:

a. Masa bayi (sejak lahir-2 tahun), pada tahapan ini

Perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan. Perasaan senang dan tidak senang selalu berkembang karena adanya stimulasi lingkungannya. Dalam hal ini lantunan Ayat al-Qur'an sangat berpengaruh pada persasaan anak, ketika anak mendengarkannya ayat-ayat al-Qur'an dia akan memiliki perasaan yang senang.

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 134

b. Masa kanak-kanak (2-12 tahun), pada tahapan ini.

Perkembangan pribadi anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan. Bisa juga disebut dengan masa menyelidiki, mencoba dan bereksperimen yang distimulasi dengan dorongan-dorongan rasa ingin tahu yang besa. Masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah dan bereksplorasi.

c. Masa *pre-adolsen* (12-15 tahun), pada tahap ini.

Perkembangan fungsi penalaran intelektual anak dominan. Jadi, rangsangan ayat-ayat al-Qur'an yang diperdengarkan ketika anak masih dalam kandungan sangat berpengaruh sekali, dan hasilnya akan nampak pada tahap ini. Semakin sering anak mendengar ayat-ayat al-Qur'an sejak dalam kandungan sampai tahap ini maka akan semakin baik perkembangan intelektual dan perkembangan emosional anak.

d. Masa *adolesen* (15-20 tahun), pada tahap ini

Disebut juga dengan masa berhias diri. Dimana anak mulai tertarik pada lawan jenisnya. Jadi, jika anak memiliki akhlak yang mulia dengan dibekali pengetahuan agama dari orang tua, maka anak dapat mengendalikan dirinya ke jalan yang benar. Oleh sebab itu lantunan ayat al-Qur'an akan mampu meluluhkan hati anak sehingga anak dapat dengan mudah diberi tausiyah oleh orang tua untuk menjadi sosok yang lebih baik.

e. Masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun), pada tahap ini

Dengan dibekali kalam-kalam Allah/ayat-ayat al-Qur'an, dia dapat menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Hal ini karena orang tua mampu menumbuh kembangkan anak sebagai pribadi yang baik.<sup>8</sup>

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual, atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya.<sup>9</sup>

Usia 6-12 tahun merupakan usia dimana daya pikir mereka berkembang ke arah konkrit, rasional dan obyektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar dalam stadium belajar. Selain itu, pada masa ini perkembangan pemikiran dan tanggapan merupakan proses belajar mengenal atau menguasai objek atas stimulus yang datang kepadanya, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Islam mendorong manusia agar memiliki kalbu yang sehat dari segala macam penyakit dengan jalan berobat dan mendekatkan diri kepada Tuhan, sebagaimana firman-Nya dalam Qs. Ar-ra'd/13:28.

---

<sup>8</sup> Pentingnya Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak-anak [KOMPASIANA.com.htm](http://KOMPASIANA.com.htm) (diakses tanggal 17-september-2016).

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.178.

<sup>10</sup> H. Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan Untuk : Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB Serta Pendidik*, (Cet. I; Jakarta; PT Rineka Cipta, 2005), h. 90.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا  
 بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya:

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentaram.<sup>11</sup>

Kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang berfungsi untuk memonitor emosi pada diri sendiri dan orang lain, yakni dengan memilah-milah antara emosi yang satu dengan emosi lainnya, serta dalam penggunaan informasi untuk mengimbangi cara berperilaku. Ranah kecerdasan emosional ini berkaitan dengan kemampuan menanggung stress tanpa harus ambruk, hancur, kehilangan kendali atau tepuruk. Keberhasilan dalam ranah ini berarti bahwa manusia biasanya dapat tenang, mampu bersikap implusif, dan mampu mengatasi tekanan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat manusia yang berisikan firma-firman Allah. Banyak sekali nasihat-nasihat, kisah-kisah yang sangat baik dijadikan sebagai contoh dan pelajaran hidup, serta berita-berita kabar gembira untuk mereka yang beriman dan beramal sholeh. Al-Qur'an berisikan ucapan-ucapan yang baik, yang dalam istilah Al-Qur'an sendiri, *ahsan al-hadits*. Kata-kata yang penuh kebaikan sering memberikan efek auto sugesti yang positif dan yang akan menimbulkan ketenangan. Platonov telah membuktikan dalam eksperimennya bahwa kata-kata sebagai suatu *conditioned stimulus* (premis dari Pavlov) memang benar-benar

<sup>11</sup>

menimbulkan perubahan sesuai dengan arti atau makna kata-kata tersebut pada diri manusia. Pada eksperimen Platonov, kata-kata yang digunakan adalah tidur, tidur dan memang individu tersebut akhirnya tertidur. Pikiran dan tubuh dapat berinteraksi dengan cara yang amat beragam untuk menimbulkan kesehatan atau penyakit. Berkaitan dengan hal ini Vivi Awaliyah dalam bloknnya mengutip pendapat dari Zakiah Daradjat yang mengatakan bahwa sembahyang, doa-doa dan permohonan ampun kepada Allah, semua merupakan cara-cara pelegaian bathin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa kepada orang-orang yang melakukannya.<sup>12</sup>

Dalam hal ini Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu tempat lembaga pendidikan non formal yang saat ini menjadi salah satu tempat tujuan para orang tua untuk membantu mendidik anaknya dalam belajar al-Qur'an. Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur'an dan tidak semua orang tua bisa mengajar anaknya mengaji serta penanaman nilai religius pada anak sejak dini maka keberadaan TPA ini sangat membantu. TPA Nurul Iman Padang Sarre adalah salah satu tempat dimana anak-anak belajar al-Qur'an. Disana mereka belajar membaca dan menulis al-Qur'an, shalat, taharah, dan doa-doa sehari-harisehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Taman pendidikam al-Quran Nurul Iman Padang Sarre memiliki 35 Santri yang terdiri dari usia 6 tahun hingga usia 12 tahun. Mereka terbagi kedalam beberapa tingkatan berdasarkan jenis bacaannya, yaitu

---

<sup>12</sup>[Vivialawiyahblogger.https://vivialawiyahblogger.wordpress.com/2011/08/09/manf.a-at-membaca-alquran/](https://vivialawiyahblogger.wordpress.com/2011/08/09/manf.a-at-membaca-alquran/). (diakses tanggal, 9-07-2016).

santri yang berada di kelas Qiro'ah (iqro') berjumlah 16 santri sedangkan yang berada di dalam kelas al-Qur'an (Juz) berjumlah 19 santri.

Proses belajar mengajar dilaksanakan setelah shalat dzuhur hingga shalat ashar. Materi yang diajarkan yaitu bacaan iqroq, hafalan bacaan shalat, bacaan surat pendek, latihan praktek shalat, ilmu tajwid. Proses belajar mengajar cukup kondusif karena lokasinya tidak terlalu dekat pinggir jalan sehingga jauh dari kebisingan dan para santri pun dapat belajar dengan tenang. Untuk evaluasi dilaksanakan secara harian.

Kecerdasan emosional pada anak sebenarnya telah terbentuk sejak lahir. Dan taman pendidikan al-Qur'an sebagai tempat belajar al-Qur'an bagi para anak-anak sebaiknya memberikan stimulus dan dorongan emosional kepada santri, memberikan motivasi melalui kisah-kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an, memberikan pemahaman tentang surga dan neraka menurut al-Qur'an dan memberikan pengetahuan tentang perintah dan larangan dari dalam al-Qur'an yang difirmankan Allah swt. Dengan begitu kecerdasan emosional anak yang sebenarnya sudah mereka miliki sejak lahir akan bertambah lebih banyak tantangannya kedepan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disinyalir bahwa dengan membaca al-Qur'an dapat membantu santri dalam hal mengatur emosi serta cara berfikir dalam pergaulannya di dunia sosial. Oleh karena itu peneliti mengajukan proposal penelitian yang berjudul "Hubungan Bacaan Al-Qur'an Dengan Kecerdasan

Emosional Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan Sabbang''

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bacaan al-Qur'an Santri Taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre ?
2. Bagaimana hubungan bacaan Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre ?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre dalam membaca Al-Qur'an ?

### ***C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Bacaan Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bacaan al-Qur'an yang dimiliki santriTPA Nurul Iman dan bagaimana tingkat kerajinan para santri dalam membaca al-Qur'an sehingga hal itu dapat berpengaruh terhadap kondisi kecerdasan emosionalnya, yang dilihat dari seberapa sering dan seberapa lama mereka membaca al-Qur'an . Karena al-Qur'an merupakan firman

Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril kepada seluruh umat manusia untuk menjadi pedoman hidupnya. Dan memiliki fungsi atau manfaat yang didapatkan dari membaca AL-Qur'an yang dapat memberikan pemahaman serta nasehat kepada manusia dalam membedakan yang hak dan yang batil juga sebagai obat bagi penyakit manusia khususnya penyakit psikologis (jiwa)

## 2. Kecerdasan emosional santri

Kecerdasan emosional santri yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan santri yang berfungsi untuk mengontrol serta mengenali perasaan atau emosi pada diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini kecerdasan emosional pada santri telah mampu mengimbangi cara berfikir dan berperilaku dan sudah bisa bersikap tenang dalam bersikap dalam menghadapi tekanan. Serta mampu meminimalisir pengaruh-pengaruh negative dari pergaulannya.

### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan bacaan al-Qur'an dengan kecerdasan emosional Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre.
2. Untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an Santri Taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre.

### ***E. Manfaat Penelitian***

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar hasil penelitian menjadi acuan bahwa betapa pentingnya bacaan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional Santri di TPA Nurul Iman Padang Sarre.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan member kontribusi positif terhadap masyarakat pada umumnya, terutama kepada guru dan orang tua santri bahwa bacaan Al-Qur'an memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional santri yang harus menjadi perhatian khusus dalam mendidik dan membentuk pola pikir anak.

### ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dan tiap bab memiliki keterkaitannya masing-masing, kelima bab tersebut yaitu :

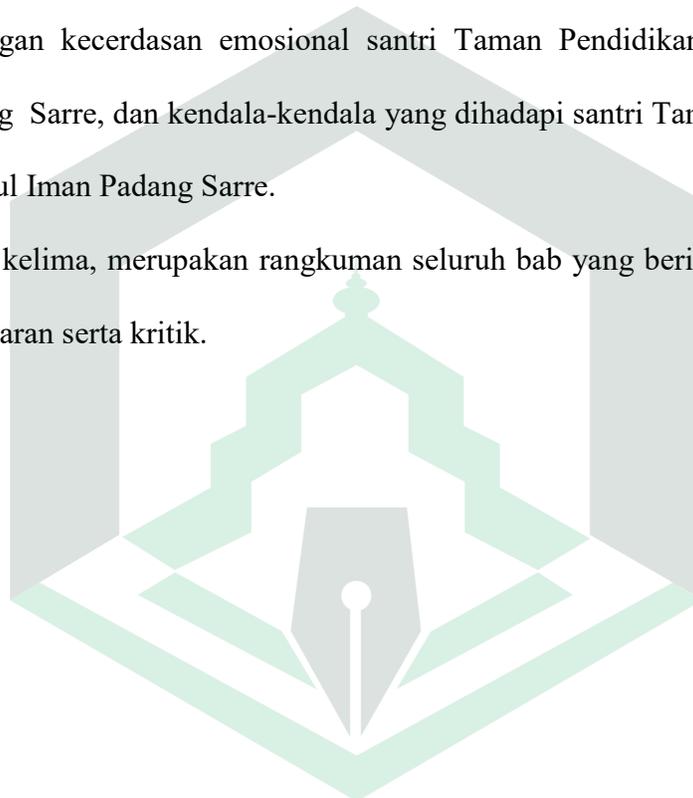
Bab pertama, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami setiap uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional variabel dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, menguraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan, konsep bacaan Al-Qur'an, pemanfaatan potensi manusia dalam Al-Qur'an, konsep kecerdasan emosional, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, menyajikan tentang metode penelitian, jenis dan lokasi penelitian, metode pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengolahan data, serta teknik pengolahan dan analisis.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian, yang membahas tentang profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre, hubungan bacaan Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre, dan kendala-kendala yang dihadapi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre.

Bab kelima, merupakan rangkuman seluruh bab yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran serta kritik.



## BAB II KAJIAN TEORITIS

### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain, sebagai berikut :

1. Skripsi Iswana, 2014, dengan judul “*Peranan Bacaan Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah Bajo Kecamatan Bajo*”. Dalam skripsi ini membahas tentang peranan bacaan Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah Bajo Kcamatan Baj, yang ditandai dengan penulis mengambil sampel yang membuktikan bahwa tidak ada satu orang santri pun yang buta huruf atau tidak tahu membaca Al-Qur’an dan kecerdasan emosional para siswa masih tergolong baik serta bacaan Al-Qur’an memberikan peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai iman dan islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional sehingga mampu membentuk dan memperbaiki peran dan fungsinya dalam mengantisipasi perilaku yang menyimpang.<sup>1</sup>

2. Skripsi St. Fatimah, 2014, dengan judul “*Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Hikmah Noling Kab. Luwu*”. Dalam skripsi ini membahas tentang peran Taman Pendidikan Al-Qu’an dalam pembentukan generasi Qur’ani di Noling Kabupaten Luwu, yang penelitian terfokus kepada menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode IQRA. Dan metode ini dipercaya mampu

---

<sup>1</sup> Iswana *Peranan Bacaan Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah Bajo Kecamatan Bajo*, “Skripsi” (Palopo; STAIN Palopo,2014)h. 85

meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta meningkatkan penghayatan dan pengalaman santri terhadap agama Islam.<sup>2</sup>

3. Skripsi Sumarni, 2011, dengan judul "*Metode Mengajar Iqra' dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Santri TPA Babul Khair desa Bassiang Timur Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*". Dalam skripsi ini membahas pengaruh metode iqra terhadap minat belajar santri yang berjalan lancar karena dapat diterima dan mudah dipahami oleh santri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologis, pedagogis sosiologis dan individual untuk memahami kondisi santri.<sup>3</sup>

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul : "*Hubungan Bacaan Al-Qur'an dengan kecerdasan Emosional Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan Sabbang*" dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mempunyai perbedaan yang cukup jelas, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada anak-anak atau santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana hubungan bacaan Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional santri dilihat dari segi kemampuan dan kerajinannya dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> St. Fatimah, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ al-Hikmah Noling Kab. Luwu*, "Skripsi" (Palopo; STAIN Palopo, 2014) h.74

<sup>3</sup> Sumarni, *Metode Mengajar Iqra' dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Santri TPA Babul Khair Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, "Skripsi" (Palopo; STAIN Palopo, 2011) h.66.

## **B. Konsep Bacaan Al-Qur'an**

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Di dalam bukunya Said Agil Husin Al-Munawar mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *qara'a* berarti "bacaan". Kata ini selanjutnya, berarti kitabsuci yang diturunkan Allah swt. Kepada Nabi Muhammad Saw, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara Muttawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas.<sup>4</sup>

Quraish Shihab mengatakan dalam bukunya bahwa Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilhan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, Bacaan sempurna lagi mulia itu. Yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.<sup>5</sup>

Al-Qur'an berisi pesan-pesan ilahi (risalah ilahiyyah) untuk ummat manusia yang disampaikan melalui Nabi Muhammad Saw. Pesan-pesan tersebut tidak berbeda dengan risalah yang dibawa oleh Adam, Nuh, Ibrahim, dan Rasul-rasul lainnya

---

<sup>4</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Alqur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat.; PT Ciputat Press, 2005), h. 4-4

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Persoalan Umat*, (Cet, XII; Bandung: Mizan, 2001), h.3.

sampai kepada Nabi Isa As. Risalah itu adalah mentauhidkan Allah, yaitu *ma lakum min ilahi gayruh (tidak ada bagi kamu Tuhan Selain-Nya)*. Akidah tauhid itu tidak hanya sebatas kepercayaan semata, tetapi mesti tercermin dalam perilaku dan perbuatan atau tindakan. Ini pulalah yang disebut dengan akhlak. Realisasinya berwujud keadilan, santun, kasih sayang, dan ketaatan kepada sang Yang ditauhidkan itu yang berwujud ibadah baik dalam arti sempit maupun luas.<sup>6</sup>

Al-Qur'an Al-karim adalah kitab pedoman dari semua kitab ilahi, diturunkan untuk membentuk insan kamil, yaitu, manusia yang benar-benar memiliki jiwa kemanusiaannya, yang mampu membawa dirinya dalam kebaikan dan kemaslahatan dalam kehidupan individual dan sosial, membimbing dan meningkatkan diri ketaraf kesempurnaan insane.<sup>7</sup>

Seperti yang diketahui bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman dan pegangan bagi seluruh ummat manusia. Pedoman dan pegangan inilah yang akan menuntun ummat untuk mendapatkan rahmat dan kebaikan dari Allah Swt.

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad saw bersabda :

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه اقرءوا الزهراوين البقرة وسورة آل عمران فإنهما تأتيان يوم القيامة كأنهما غمامتان أو كأنهما غيابتان أو

<sup>6</sup> Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an*. (Jakarta; Amzah,2009), h.163.

<sup>7</sup> Imam Khomeini, *Membangun generasi Qur'ani, pandangan Imam Khomeini & Syahid Muthahhari*,(Cet. I; Pejaten Jakarta: Penerbit Citra,2012), h.6.

كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَتْ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا أَقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَحَدَهَا بَرَكَتٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا  
الْبَطَلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَّغْنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ السَّحْرَةُ<sup>8</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrawain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir.<sup>9</sup>

## 2. Pendidikan dalam Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an akan memegang peran penting dalam memperkokoh ketahanan kerohanian. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah sendiri.<sup>10</sup>

Di dalam Al-Qur'an telah memberikan dorongan bahwa orang yang telah sukses dalam menempuh pendidikan sehingga memiliki dan menguasai ilmu yang luas

<sup>8</sup> Imam Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar Kitab Bukhari-Muslim*, (Jus I; Darul Fikri : Baitul Libanon, 1993 M/1414), h.356.

<sup>9</sup> Lidwa Pusaka I-Software-kitap 9 Imam Hadits.

<sup>10</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani*, (Cet. I; Jakarta; Ciputat Press, 2003),h.19.

mendalam, sebagai sarjana ahli, ulama’, intelektual, cendekiawan, ilmuan dan pakar berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan maka benar-benar dapat mengangkat harkat dan martabat dirinya, karena berdasar terhadap ayat Al-Qur’an, bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, sesuai dengan firman-Nya dalam Qs. Al-Mujadilah / 58:11.



Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.<sup>11</sup>

Ada beberapa pendidikan dalam Al-Qur’an, yaitu :

a. Pendidikan Jasmani (raga)

Al-qur’an memperhatikan pendidikan jasmani manusia, sebagai khalifah

Allah di bumi, manusia itu dimuliakan dan diutamakan oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Isra’/ 17:70.



<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010,) h. 543.



Terjemahannya:

dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

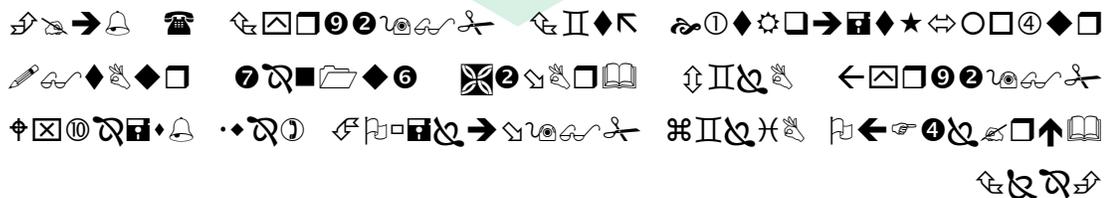
Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan.

Pembaca kitab Allah melihat bahwa metode al-Qur'an berusaha untuk mewujudkan keseimbangan antara dorongan dan barometer serta kestabilan antara tuntutan materialnya, keinginan-keinginan jiwa,tidak menyepelekan yang satu dengan mementingkan yang lain.<sup>12</sup>

b. Pendidikan Jiwa

Telah bertanyaorang-orang yahudi kepada rasulullah SAW tentang hakekat jiwa itu, apa sebenarnya jiwa itu ?

Al-Qur'an telah menjawab dengan jelas dan pasti dalam Qs.Al-Isra'/17:85, yakni



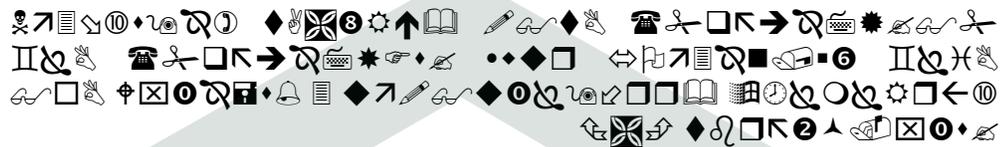
Terjemahnya:

<sup>12</sup> Abdur Rahman Umdirah, *Metode Al-Qur'an Dalam pendidikan.*



Sesungguhnya semua macam rasionilitas ada dalam al-Qur'an dan menyeru untuk mengoprasionalkannya, yakni memindahkan sesuatu dari alam indra kepada alam akal yang merupakan inti dari alam materi ini. Juga merupakan bayangan dari alam akal. Karena itu selama kita berada alam materi ini maka kita akan menyaksikan bayangan ini berada pada tingkatan yang terendah.<sup>16</sup>

Allah swt berfirman dalam Q.s Al-a'raf/7:3, yaitu:



Terjemahnya

ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).<sup>17</sup>

### ***C. Pemanfaatan Potensi Manusia dalam Al-Qur'an***

Adapun manfaat – manfaat ditimbulkan al-Qur'an yaitu:

#### **1. Pemanfaatan Inderawi**

Bagaimana yang diharapkan oleh al-Qur'an mengenai cara di dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan, yang merupakan pekerjaan – pekerjaan dari telinga sebagai alat mendengar dan mata sebagai lata melihat dan memperhatikan.

#### **2. Pemanfaatan Anggota Tubuh**

<sup>16</sup> *Abdur Rahman Umdirah, op.cit., h. 24*

<sup>17</sup> *Departemen Agama RI, op.cit., h. 151*

Pemanfaatan dari anggota tubuh yang sebenarnya dapat demikian banyak, tetapi di dalam kesempatan kali ini, penulis mencantumkan aspek-aspek yang umum dan biasa ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Contoh : dalam Q.S. al-hajj/22:46.



Terjemahnya:

Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.<sup>18</sup>

### 3. Pemanfaatan Akal Fikiran

Bagaimana gambaran tentang melakukan pemanfaatn terhadap akal fikiran, maka di bawah ini dimukilkan bunyi ayat-ayat al-Qur'an yang berka8itan dengan hal-hal tersebut: Q.S. An-Nisa/4:82.



Terjemahnya:

<sup>18</sup> Ibid., h. 337

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya<sup>19</sup>.

#### 4.Pemanfaatan Hati

Tentang bagaimana seharusnya memberdayakan hati dan sekaligus apa yang akan terjadi, apabila hati sebagai sebuah perangkat yang ada di dalam diri manusia tidak sejalan dengan maksud dan tujuan hati itu diciptakan oleh Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-A'raf/7:205.



Terjemahnya:

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.<sup>20</sup>

#### 5. Pemanfaatan Jiwa

Jiwa adalah salah satu perangkat yang justru menjadi salah satu sasaran utama dari al-Qur'an. Maka mengabaikan terhadap jiwa ini, akan berakibat sangat fatal terhadap manusia sebagai sosok makhluk yang tidak jaran disebutkan juga dengan sesuatu yang berjiwa. Dalam Q.S As-Syam/91:8-10, Allah swt,berfirman.



<sup>19</sup> Ibid., h. 91

<sup>20</sup> Ibid., h. 176

Terjemahnya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya., Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu., dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>21</sup>

#### 6. Pemanfaatan Kekuatan Sosial

Keberadaan sekumpulan manusia yang kemudian biasa disebutkan dengan struktur sosial, mempunyai kedudukan dan peran tersendiri di dalam kehidupan di alam dunia ini.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki banyak mamfaat yang tidak seorang pun di dunia ini setara dengannya, Al-Qur'an merupakan pegangan hidup yang tidak ternilai harganya karena bukan hanya sebagai petunjuk kehidupan dunia, namun juga sebagai bekal akhirat kelak. Dengan membaca Al-Qur'an bukan hanya mendapatkan amal akan tetapi kita akan mendapatkan ketenangan jiwa. Dengan membaca Al-Qur'an kita dapat mendekatkan diri kepada sang Pencipta dan dapat menyadari bahwa kehidupan dunia hanyalah

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 595

<sup>22</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniyah*, (Cet. I, banding : Pustaka Islamika, 2005), h. 89.

sementara dan hanya kepadaNya kita akan kembali. Dan sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang beriman kepada-Nya.

#### **D. Konsep Kecerdasan Emosional**

##### 1. Pengertian kecerdasan Emosional

Secara etimologi kecerdasan berasal dari bahasa Inggris *intelligence* yaitu kemampuan untuk memahami keterkaitan antara berbagai hal, kemampuan untuk mencipta, memperbaharui, mengajar, berfikir, memahami, mengingat, merasakan dan berimajinasi, memecahkan permasalahan dan kemampuan untuk mengerjakan berbagai tingkat kesulitan.<sup>23</sup>

Sedangkan emosi berasal dari perkataan *emotus* atau *emovere*, yang artinya mencerca “*to strip up*” yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, emosi dapat diartikan sebagai :

1) Luapan perasaan berkembang dan surut diwaktu singkat; 2) keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian, yang bersifat subyektif.<sup>24</sup>

Menurut Steiner, yang dikutip oleh Haryanto dalam bloknya mengatakan kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat dimengerti emosi diri

---

<sup>23</sup> <http://Skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-kecerdasan-emosional-menurut.html> (diakses tanggal 11-agustus-2016)

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.298.

sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi.<sup>25</sup>

Peter Salovey dan Jack Mayer, pencipta istilah “ Kecerdasan Emosional”, menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.<sup>26</sup>

Dengan kata lain kecerdasan Emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita untuk melapangkan jalan di dunia yang rumit, mulai dari aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.

Pada dasarnya *Emotional Intelligence* adalah suatu cara guna menjadikan emosi menjadi sebuah alat untuk mempelajari tentang diri kita dan mengembangkan potensi yang kita miliki di dunia ini. Sebuah metode untuk mengembalikan kemampuan untuk merasa, selaras dengan kemampuan untuk berfikir. Emosi dan fikiran adalah dua bagian dari satu keseluruhan. Itulah sebabnya istilah yang baru-baru ini diciptakan untuk menggambarkan kecerdasan hati adalah EQ (*Emotional Question*). IQ (*Intelligence Question*) dan EQ (*Emotional Question*) adalah sumber

---

<sup>25</sup> <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kecerdasan-emosional-eq/>, diakses tanggal 11-Agustus-2016

<sup>26</sup> Steven J.Stein dan Howard E. Book, *LEDAKAN EQ: 15 Prinsip dasar Kecerdasan Emosional Merai Sukses*,(Cet.I;Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), h.30.

sinergi. Tanpa yang lain, menjadi tidak lengkap, dan tidak efektif. IQ (*Intelligence Question*) dan EQ (*Emotional Question*) adalah hubungan pribadi dengan orang lain, dis bertanggung jawab untuk penghargaan diri, kepekaan sosial, dan adaptasi sosial.<sup>27</sup>

Perbandingan antara IQ (*Intelligence Question*) dan EQ (*Emotional Question*), sebagaimana dikemukakan dalam tradisi sufi, ibaratnya seperti kuda dan penunggangnya. Jika harus memilih, biarkanlah kudanya yang buta asal penunggangnya dapat melihat dari pada penunggangnya yang buta, yang akibatnya dapat tersesat atau terperosok ke dalam jurang. Artinya jika dihadapkan pilhan yang pelik, seseorang haruslah mengutamakan dan EQ (*Emotional Question*) daripada IQ (*Intelligence Question*). Bahkn menurut Suhrawardi, seseorang pendiri filsafat isyraqiyah, adalah tidak mungkin dapat terjadi bahwa seseorang memahami yang lain, tanpa memahami dirinya terlebih dahulu.<sup>28</sup>

EQ (*Emotional Question*) menyediakan manfaat penting di tempat kerja, dalam keluarga, masyarakat, percintaan, dan bahkan kehidupan spiritual. Kesadaran emosional membuat dunia batin diperhatikan. EQ (*Emotional Question*) memungkinkan kita memilih apa yang dimakan, siapa yang akan dinikahi, pekerjaan apa yang diambil, dan bagaimana menjaga keseimbangan kebutuhan pribadi dan kebutuhan orang lain.

---

<sup>27</sup> Jeanne Segal, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, (Cet, I; Jakarta : Citra Aksara, 1999), h. 78

<sup>28</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, & IS*, (Cet, I; Depok : Inisiasi Press, 2004), h.144.

Pada kehidupan manusia selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pilihan tersebut antara lain adalah baik, buruk, positif, negative, dan terkadang pilihan-pilihan tersebut masing-masing bernilai positif. Keputusan untuk memilih sangat di dominasi oleh emosional seseorang. Bahkan pada umumnya bagi yang berfikir praktis akan melihat sesuatu yang jelek atau buruk menjadi pilihan yang tepat, padahal akibat dari keputusan tersebut adalah mencelakakan. Ketika dihadapkan pada dua pilihan positif yang satu lebih berkualitas dari yang lain tetapi yang berkualitas lebih membutuhkan kecerdasan emosional berupa kesabaran.<sup>29</sup>

Kesuksesan hidup manusia dipengaruhi oleh factor Emosional Question (EQ), disamping Intelegensi Question (IQ). Artinya kedua factor memberikan kontribusi dalam kesuksesan dalam menjalani hidup dan kehidupan. Tentunya, tidak melepaskan dari usaha dan ikhtiar lahir dalam memenuhi kehidupan hidup. Bahkan dari beberapa penelitian menyatakan bahwa factor emosi lebih dominan dalam mencapai kesuksesan baik dalam dimensi vertical maupun horizontal yang bahasa Islam disebut dengan “*habluminallah wa habluminannas*”, hubungan dengan Allah SWT dan hubungannya dengan sesama, bahkan dengan linkungannya.<sup>30</sup>

## 2. cirri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional memiliki beberapa cirri-ciri antara lain:

### a. Mengenal emosi diri

<sup>29</sup> *Jeanne Segal, op.cit.,h.23*

<sup>30</sup> <http://fenomenalogis.blogspot.co.id/2015/10/pendidikan-emosi-dalam-al-qur'an-dan.html>  
(diakses tanggal 12-agustus-2016)

keterampilan ini meliputi kemampuan diri untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya ia rasakan. Setiap kali suatu emosi tertentu muncul dalam pikiran, diri sendiri harus dapat menangkap pesan apa yang disampaikan. Pesan yang disampaikan seperti marah, takut, sakit hati, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, dan kesepian.<sup>31</sup>

#### b. Mengelola Emosi

Emosi adalah sekedar sinyal bagi diri untuk melakukan tindakan untuk mengatasi penyebab munculnya perasaan itu. Jadi emosi adalah awal bukan hasil dari kejadian atau peristiwa. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengelola emosi dapat membantunya dalam mencapai kesuksesan.

#### c. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk member perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Keterampilan memotivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun.

#### d. Mengetahui Emosi Orang Lain

Cara berinteraksi yang baik dengan orang lain adalah dengan mengenali emosi orang lain tersebut. Mengenali emosi orang lain dengan baik, berarti

---

<sup>31</sup> Alex Sobur, *op.cit.*, h.405.

seseorang memiliki empati terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut. Penguasaan keterampilan ini membuat seseorang lebih efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain. Inilah yang disebut sebagai komunikasi empatik. Berusaha mengerti terlebih dahulu sebelum dimengerti. Keterampilan ini merupakan dasar dalam berhubungan dengan manusia secara efektif.

#### e. Hubungan dengan orang lain

apabila ditelusuri dengan sesame, bagaimanakah seseorang bisa berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan mampu mengendalikan diri, karena orang tersebut memiliki pengetahuan tentang diri sendiri dan orang lain. Orang yang mampu mengenal dirinya pasti akan mudah untuk memahami orang lain juga dan ini akan menghasilkan hubungan yang baik dengan orang lain tersebut.<sup>32</sup>

Dalam mencapai suatu target sudah menjadi “sunnatullah” bahwa tantangan dan rintangan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Optimisme seperti, harapan mmenjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan ketika kita mengalami sesuatu hal yang menyebabkan kita menjadi frustrasi dalam hal kegagalan. Dan orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional merupakan orang-orang yang selalu berfikir bahwa kegagalan yang menimpa mereka saat ini mampu diubah dengan sikap dan pemikiran yang positif, mulai mempercayai kata bahwa setiap kegagalan hari dapat diubah dengan sikap dan pemikiran yang positif dan akan menghasilkan keberhasilan dimasa yang akan datang.

### 3. Emosi dalam Al-Qur'an

---

<sup>32</sup> Suharsono, *op.cit.*, h.103





oleh Rasulullah SAW akan membantu kita dengan segala kesungguhan dan kemauan kuat untuk mengendalikan dan mengontrol emosi. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW, yaitu :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: «لَيْسَ الشَّدَّ بِالصَّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ<sup>38</sup>

Artinya:

Darinya (Abu Hurairah) Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang kuat itu bukanlah orang yang jago bergulat. Akan tetapi orang kuat adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah."<sup>39</sup> (Muttafaq Alaihi).

#### **E. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini difokuskan pada hubungan bacaan Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional santri di TPA Nurul Iman Padang Sarre.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup serta petunjuk untuk seluruh ummat islam di dunia, ia merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber pokok ajaran islam. Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk membacanya setiap saat sebagai ibadah dan selanjutnya memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungannya.

<sup>38</sup> Imam Abu A'budullah Muhammad bin ismail bin Muhammad Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Juz 7; Bairut Lebanon; Darul Fikri, 181 M), h. 99

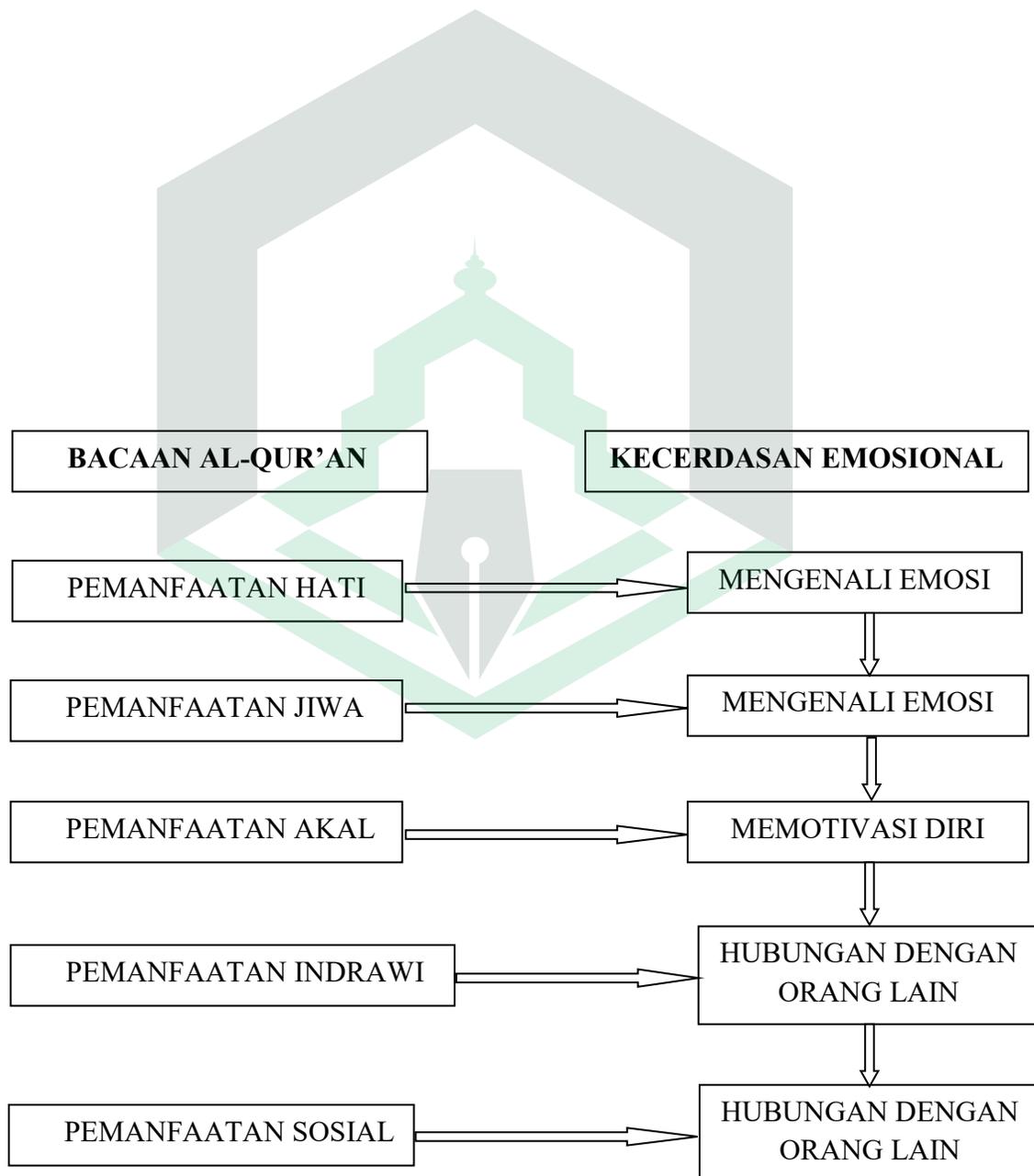
<sup>39</sup> Lidwa Pusaka I-Software-Kitab 9 Imam Hadits

Dalam hal ini, mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu kewajiban untuk setiap orang tua dan guru di TPA Nurul Iman Padang Sarre sebagai salah satu cara mencerdaskan emosional santri.

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuan garis besar struktur yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan peneliti. Oleh sebab itu, untuk mempelajari alur kerangka pikir, penulis mencoba menguraikan gambaran yang menjadi acuan dari kerangka pikir ini.

Mempelajari dan mengajarkan anak usia dini untuk belajar membaca Al-Qur'an memiliki hubungan yang baik terhadap kecerdasan emosionalnya. Bagian atau ciri dari kecerdasan emosional ini yaitu kemampuan mereka dalam mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan hubungan dengan orang lain. Dengan membaca Al-Qur'an santri akan memperoleh manfaat terhadap potensi dirinya, seperti ketika mereka sering membaca Al-Qur'an, tentu akan memiliki manfaat besar terutama pada hatinya dalam mengenali emosi pada diri. Selain itu memiliki hafalan surah juga akan bermanfaat terhadap kondisi jiwa, dan membantu dalam mengelola emosinya. Di lain sisi memahami serta mempelajari isi Al-Qur'an akan sangat bermanfaat untuk akal, karena memiliki hubungan erat dalam memotivasi diri. Begitupun dalam kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya memiliki manfaat terhadap iderawi yang berhubungan dengan kepekaan untuk mengenali emosi orang lain.

Dari pembahasan di atas yang mengilhamkan peneliti merumuskan skema kerangka pikir pada gambar di bawah ini.



**SANTRI TPA NURUL  
IMAN PADANG SARRE**



## BAB III METODE PENELITIAN

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu merupakan penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian ini lebih fokus terhadap Kecerdasan Emosional Santri TPA Nurul Iman Padang Sarre.

Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moelong :

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet:20;Bandung: Alfabeta, 2014), h.9

<sup>2</sup> Lexy Moelong, *Metode Penelitian* (Jakarta;PT Ghalia Indonesia, 2003), h.23.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Padang Sarre, Kecamatan Sabbang, yang diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian.

### ***B. Metode Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan hubungan bacaan Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional, dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain :

1. Pendekatan relegius yaitu pendekatan yang digunakan dalam membimbing dan mengarahkan para santri dalam hal dalam penerapan bacaan Al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional diri.
2. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah peserta didik.
3. Pendekatan sosiologis yaitu upaya pendekatan dalam menumbuhkan motivasi membaca Al-Qur'an bagi para peserta didik terutama yang terkait dengan kecerdasan emosional.

### ***C. Subjek Penelitian***

Sehubungan dengan judul penelitian, “Hubungan Bacaan Al-Qur’an dengan Kecerdasan Emosional Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan Sabbang” maka subjek penelitian yaitu : Guru, orang Tua Santri dan Santri.

### ***D. Sumber Data***

Dalam penelitian ini digunakan jenis data yakni data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* adalah data empiric yang diperoleh dari lapangan atau data data yang diambil langsung dari *responden*. Sedangkan data *sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literature yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

1. Observasi, yaitu metode yang digunakan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek atau sasaran yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di TPA Nurul Iman Padang Sarre, mengamati proses belajar Al-Qur’an santri dalam mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk informasi dalam penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan Tanya jawab kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek atau sasaran dalam mengadakan wawancara adalah

guru, orang tua dan santri dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

3. Dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dari pencatatan sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan proses belajar Al-Qur'an santri dan mengumpulkan nilai-nilai harian bacaan Al-Qur'an para santri.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik yang akan dikumpulkan sebagai bahan penulisan akan mempunyai arti setelah dianalisis, sebab analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian agar hasilnya Nampak. Di sini penulis mempergunakan teknik analisis kualitatif yaitu:

##### ***1. Data Reduction (Reduksi data)***

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu dapat data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila diperlukan.

##### ***2. Conclusion Drawing/ verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)***

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, adalah temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Deskriptif Lokasi Penelitian*

##### 1. Profil TPA Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan sabbang

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan Sabbang yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Utara yang beralamatkan di Jl. Trans Sulawesi, merupakan salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang didirikan oleh pasangan suami istri Ansar dan Nurjannah, didirikan pada tanggal 01 Maret 2004.

Pendirian taman Pendidikan Al-Qur'an ini, dilakukan karena adanya kesadaran akan pendidikan islam dan mengingat pentingnya belajar Al-Qur'an serta tidak semua orang tua bisa mengajar anaknya mengaji, maka keberadaan TPA ini sangat membantu. Sebelumnya proses belajar mengajar di TPA ini dilakukan di mesjid, namun saat ini telah dibuatkan tempat tersendiri yang menyerupai kelas.<sup>1</sup>

Adapun mengenai visi dan misi TPA Nurul Iman Padang Sarre Kecamatan Sabbang dapat dilihat sebagai berikut. Visi TPA Nurul Iman Padang Sarre yakni pandai membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengamalkannya dan menjadikan santri yang beriman dan terdidik. Sedangkan misi TPA Nurul Iman Padang Sarre adalah :

---

<sup>1</sup> Ansar, kepala/Guru TPA Nurul Iman Padang Sarre, "Wawancara" 17 November 2016

- a. Bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengantepat dan benar menurut kaidah tajwid
- b. Santri bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar.
- c. Santri bisa menghafal doa sehari-hari setra dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Santri memiliki akhlakul karimah yang baik.
- e. meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an kepada seluruh santri agar bebas dari buta aksara Al-Qur'an<sup>2</sup>

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Nurul Iman Padang Sarre.

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre.

---

<sup>2</sup> Nurjannah, Guru TPA Nurul Iman Padang Sarre, "wawancara", 17 November 2016.

**TABEL I.I**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Nurul Iman Padang Sarre**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	1 Ruangan	Sederhana
2	Bangku Belajar	36 Buah	Kondisi Baik
3	Al-Qur'an / Qiro'ah	20 / 16 Buah	Kondisi Baik
4	Buku Panduan Tajwid	10 Buah	Kondisi Baik
5	Buku Pedoman Shalat	10 Buah	Kondisi Baik
6	Buku Doa - doa	10 Buah	Kondisi Baik

*Sumber Data: Doc, TPA Nurul Iman Padang Sarre*

Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di TPA Nurul Iman Padang Sarre. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Begitupun kesuksesan proses belajar mengajar, bahkan besar kemungkinan bisa menghambat.

### 3. Keadaan Guru TPA Nurul Iman Padang Sarre

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam dunia pendidikan yakni sebagai pengajar, motivator, pembimbing, manajer dan pemimpin. Oleh karena demikian guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif.

Dalam hal ini, guru TPA bukan semata-mata sebagai “pembimbing” yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun santri dalam belajar.

**TABEL I.2**  
**Daftar Guru TPA Nurul Iman Padang Sarre**

No	Nama Barang	Jabatan
1	Ansar	Kepala/Guru TPA
2	Nurjannah	Guru TPA
3	Nuriana Jasman	Penyuluh/Guru TPA

*Sumber : Doc. TPA Nurul Iman Padang Sarre*

Dari data guru di atas, dapat dilihat bahwa keadaan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre sudah cukup memadai. Meskipun demikian, guru harus tetap mengembangkan ilmunya serta peran fungsinya sebagai seorang pendidik secara maksimal, karena guru merupakan factor penentu suksesnya usaha pendidikan.

#### 4. Keadaan Santri TPA Nurul Iman Padang Sarre

Dalam dunia pendidikan setingkat TPA, santri merupakan salah satu komponen yang penting selain guru, sarana dan prasarana, tujuan, metode dan sebagainya. Oleh karena itu santri merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan melihat jumlah santri dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan santri, dikarenakan jumlah santri yang hanya berjumlah 36 orang. Mulai dari tingkat bacaan qiro'ah (iqra') sampai dengan tingkat bacaan Al-Qur'an (Juz)

**TABEL I.3**  
**Daftar Santri TPA Nurul Iman Padang Sarre**

No	Tingkat Bacaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	Al-Qur'an	12		20
2	Qiro'ah (Iqra)	7		16
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>		<b>36</b>

*Sumber Data : Doc. TPA Nurul Iman Padang Sarre*

**B. Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre.**

Bacaan Al-Qur'an santri Taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre memiliki bacaan yang masih ada santri yang bacaannya belum baik, ini ditandai saat peneliti saat melakukan observasi sampai dimana tingkat tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an santri TPA Nurul Iman Padang sarre. Selama melakukan penelitian tidak ada santri yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an, hanya saja masih ada santri yang bacaannya masih belum baik namun minat membaca Al-Qur'an mereka tergolong baik.

Hal ini didukung oleh pernyataan seorang guru TPA Nurul Iman Padang Sarre, yang mengatakan bahwa, bacaan Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Padang Sarre, masih ada yang belum baik, seperti cara membedakan panjang pendeknya suatu bacaan yang masih perlu perhatian. Tetapi tajwid atau cara penyebutan hurufnya sudah lumayan baik, mereka tidak memiliki kendala di situ, dan mengenai hafalan

doa, surah dan bacaan sholat kebanyakan santri di TPA ini sudah mulai menghafalnya.<sup>3</sup>

Salah seorang guru TPA Nurul Iman Padang Sarre juga menambahkan bahwa, meskipun kemampuan bacaan santri di sini masih ada yang belum baik tetapi minat membaca dan mempelajari Al-Qur'an santri di TPA ini tergolong baik, ini terbukti dari semangat mereka dalam membaca dan mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan rajin hadir di TPA ini untuk belajar namun ada juga beberapa santri yang malas-malasan datang ke TPA.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data dari 20 santri yang menjadi obyek penelitian. Sebanyak 12 santri yang berada ditingkat bacaan Al-Qur'an (juz) fasih dalam membaca Al-Qur'an, sementara 8 orang santri lainnya memiliki bacaan yang kurang fasih. Santri yang memiliki bacaan yang kurang fasih itu merupakan santri yang memang malas untuk hadir membaca Al-Qur'an.

Frekuensi membaca Al-Qur'an mereka dalam satu hari yakni 2 jam setiap harinya, dalam waktu dua jam itu mereka isi dengan memperdalam cara penyebutan huruf dan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an serta memperbiki panjang pendeknya bacaan Al-Qur'annya. Mereka juga mempelajari bacaan doa-doa adab sehari-hari serta bacaan dan gerakan shalat.

Berdasarkan uraian di atas, kondisi bacaan santri TPA Nurul Iman Padang sarre masih tergolong baik, meskipun masih ada diantara beberapa santri yang

---

<sup>3</sup> Nuriana Jasman, Penyuluh/Guru TPA Nurul Padang Sarre "wawancara" 19 November 2016

<sup>4</sup> Nurjannah, Guru TPA Nurul Iman Padang sarre,"wawancara" 17 November 2016.

bacaannya masih belum baik dan lancar serata pemahaman mereka terhadap terjemahan Al-Qur'an yang masih butuh pengajaran, namun minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an masih tergolong baik, dan hal itu terbukti dari semangat mereka yang terlihat dari tingkat kerajinan mereka dalam menghadiri setiap proses belajar mengajar di TPA Nurul Iman Padang Sarre.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa, sebagian besar santri TPA Nurul Iman Padang Sarre, mampu dalam membaca Al-Qur'an, mereka juga memiliki waktu 2 jam membaca dan mendengarkan Al-Qur'an setiap hari serta sebagian besar memiliki hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu konsentrasi penuh, semakin tinggi pemahaman seorang santri tentang ilmu tajwid, hukum bacaannya, serta alunan iramanya akan membiasakan otak untuk bekerja *multi tasking*, yang dapat membiasakan otak untuk menyelesaikan tugas-tugas pemikirannya dan meningkatkan kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosionalnya.<sup>5</sup>

### ***C. Hubungan Bacaan Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Santri taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang sarre.***

Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan

---

<sup>5</sup> Cara mencerdaskn Anak dengan Al-Qur'an-Aradika.com.htm (diakses tanggal,23-9-2016)

yang berhubungan dengan Allah dan Muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal meletakkan dasar agama yang kuat sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya, salah satu guru di TPA Nurul Iman Padang Sarre mengatakan bahwa, bacaan Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Padang Sarre, masih belum sepenuhnya memiliki hubungan yang cukup baik dengan kecerdasan emosionalnya, hal ini dikarenakan adanya santri yang masih belum mampu mengontrol emosinya ketika sedang marah, masih usil mengganggu teman-temannya, masih ada yang malas-malasan untuk pergi ke TPA,. Namun tidak semua santri di Taman pendidikan Al-Qur'an ini yang memiliki hubungan kecerdasan emosional yang tidak cukup baik, masih ada santri yang memiliki hubungan yang cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya santri yang mau mendengarkan ketika diberikan nasehat ataupun teguran, tetap tenang ketika sedang marah dan memiliki tingkat kerajinan yang cukup baik untuk datang ke TPA belajar membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan dari orang tua santri yang mengatakan bahwa, bacaan Al-Qur'an anaknya sejauh ini cukup bagus dibandingkan ketika dia belum masuk ke TPA untuk belajar mengaji, dan mengenai bacaan Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan kecerdasan emosionalnya, beliau mengatakan bahwa ada hubungannya, karena anaknya rutin membaca dan rajin datang ke TPA untuk belajar

---

<sup>6</sup> Nurjannah, Guru TPA Nurul Iman Padang sarre, "wawancara" 17 November 2016.

membaca Al-Qur'an, mulai ada perubahan yang baik yang terjadi pada dirinya, terutama bacaan Al-Qur'annya semakin bagus, dari dulunya tidak tahu bacaan doa sehari-hari mulai ada doa yang dia hafal, terutama doa masuk dan keluar rumah, darin yang dulunya kalau pergi sekolah tidak pernah cium tangan orang tua, sekarang mulai cium tangan, dan sudah bisa shalat. Perubahan-perubahan seperti itu yang ia rasakan terhadap diri anaknya semenjak dia belajar membaca Nurjannah, Guru TPA Nurul Iman Padang sarre,"*wawancara*" 17 November 2016..<sup>7</sup>

Salah satu orang tua santri juga menambahkan bahwa, semenjak anaknya mengaji di TPA Nurul Iman padang sarre. Ia mengakui mulai ada perubahan yang terjadi terhadap pola pikir anaknya, yang dulunya sangat malas ketika harus disuruh-suruh untuk membantu pekerjaan rumah, semenjak anaknya rajin mengaji di TPA, anaknya mulai perlahan menjadi anak yang lebih bisa diatur dan penurut.<sup>8</sup>

Kepala TPA Nurul Iman Padang sarre menambahkan bahwa, sejauh ini untuk membedakan anak-anak yang rajin datang mengaji di TPA dengan yang tidak datang mengaji ke TPA, masih belum terlihat perbedaan yang cukup jelas. Karena menurut beliau, anak yang datang mengaji ke TPA dengan tidak, memiliki tingkah laku dan cara bergaul yang sama, tidak ada perbedaan yang terlalu besar terlihat. Karena anak-anak di TPA Nurul Iman Padang Sarre jika tidak mengaji di TPA pasti mereka di ajarkan membaca Al-Qur'an oleh orang tuanya di rumah.<sup>9</sup>

Seorang ibu dari salah satu santri yang anaknya masih tergolong nakal dan malas-malasan dalam segala hal, menambahkan bahwa, pada awalnya anaknya

<sup>7</sup> Marni,orang Tua Santri, "*Wawancara*" 18 November 2016.

<sup>8</sup> Marsiah,orang Tua Santri, "*Wawancara*" 9 Januari 2017.

<sup>9</sup> Ansar, Kepala/Guru TPA Nurul Iman Padang Sarre," *Wawancara*" 18 November 2016.

menolak untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA, akan tetapi karena melihat semua teman-teman sepermainannya mengaji di TPA, diapun akhirnya ikut belajar membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Padang Sarre, dan semenjak anaknya mengaji di TPA, tingkat kemalasannya mulai berkurang dan dia mulai memiliki dasar tentang bacaan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Al-Qur'an mampu memberikan tingkat kecerdasan yang baik terhadap setiap orang yang membaca dan mempelajarinya, karena Al-Qur'an berisi berbagai macam hal yang dibutuhkan oleh jiwa setiap manusia, ia mampu menjadi obat untuk setiap penyakit yang ada. Manfaat Al-Qur'an itu mampu kita dapatkan ketika kita rutin dalam membaca dan mempelajarinya. Telah banyak ilmuwan yang membuktikan kemukjizatan dari Al-Qur'an, mereka melakukan penelitian tentang manfaat Al-Qur'an sebagai obat dan sekaligus sebagai sarana untuk mencerdaskan manusia.

Salah seorang orang tua santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang sarre, yang anaknya terkenal dengan tingkat kenakalan dan kemalasannya di sekolah mengatakan bahwa anaknya memang memiliki tingkat kenakalan yang berlebihan dan kemalasan yang bisa dibilang lumayan, namun Nurul Iman Padang Sarre, mulai perlahan-lahan sifat malas dan nakal anaknya berkurang. Ia melihat, mulai ada perubahan dengan tingkah laku anaknya, yang awalnya sangat suka melawan terhadap orang tua, perlahan mulai mendengar jika dinasehati, anaknya mulai rajin sekolah, dan bacaan Al-Qur'annya pun juga lebih baik dari sebelumnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ida, orang Tua Santri, "wawancara", 19 Januari 2017.

<sup>11</sup> Ani, orang Tua santri, "Wawancara", 20 Januari 2017.

Kapal Taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre juga menambahkan bahwa di TPA Nurul Iman ini mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an hampir setiap hari, yaitu dari hari senin sampai jumat, sabtu minggu baru mereka libur. Waktu dan lamanya mereka membaca Al-Qur'an dalam sehari-hari adalah 2 jam, dimulai dari pukul 14.00 sampai pukul 16.00 Wita.<sup>12</sup> Salah seorang guru TPA Nurul Iman juga menambahkan bahwa santri yang rajin hadir belajar membaca Al-Qur'an memiliki perbedaan yang cukup jelas terlihat dengan santri yang malas hadir belajar membaca Al-Qur'an. Mereka yang rajin cenderung lebih terlihat tenang dan memiliki teman yang banyak karena cara mereka bergaul dan berinteraksi sangat baik. Mereka juga terlihat lebih patuh dan gampang menerima masukan dari guru. Berbeda dengan malas, santri yang malas terlihat lebih keras kepala, susah diatur, tidak pintar berkawan karena sering usil dengan teman-temannya yang kadang menimbulkan pertengkaran.<sup>13</sup>

Dari uraian hasil wawancara di atas dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang santri, peneliti mengklasifikasikan mereka menjadi 2 bagian, yaitu bagian pertama santri yang rajin datang ke TPA dan yang malas datang ke TPA. Dari hasil pengamatan dan wawancara, serta pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang santri tersebut, memang terlihat jelas mana santri yang rajin dan malas datang ke TPA. Santri yang rajin belajar membaca Al-Qur'an terlihat lebih patuh, dan bacaan mereka lebih baik, memiliki hafalan surah lebih banyak yaitu

---

<sup>12</sup> Ansar, Kepala/Guru TPA Nurul Padang Sarre, "wawancara" 17 November 2016

<sup>13</sup> Nuriana Jasman, Guru TPA Nurul Iman Padang Sarre, "wawancara", 18 November 2016.

dari 10 hingga 20 surah di dalam Al-Qur'an, hafalan doa adab sehari-harinya mereka amalkan dengan baik, serta mereka tergolong santri yang tidak mudah marah, mendengar ketika ditegur, lebih sopan, tidak suka mengganggu temannya dan mereka mampu bergaul dengan baik. Sedangkan santri yang malas hadir belajar membaca Al-Qur'an, memiliki sifat yang bertolak belakang dengan santri yang rajin hadir belajar membaca Al-Qur'an. Mereka memiliki tingkat bacaan yang kurang baik, hafalan surahnya kurang, hanya 3 sampai surah, hafalan doa sehari-harinya sangat sedikit dan tidak mereka amalkan, mudah marah, susah diatur, suka mengganggu teman-temannya, cara bergaul dengan teman-temannya tidak baik.

Hal ini didukung oleh pernyataan seorang santri, yang merupakan santri yang cukup rajin hadir untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa ia mengaku sangat senang belajar membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Padang sarre, karena dengan pergi ke TPA selain memiliki banyak teman dia juga mendapatkan pelajaran yang tidak dia dapatkan di sekolah ataupun di rumah. Selain itu dia juga memiliki hafalan doa dan surah-surah yang lebih banyak dibandingkan sebelum tahu membaca Al-Qur'an, lebih bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.<sup>14</sup>

Beberapa penjelasan di atas diperoleh dari proses wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap para informan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, lamanya waktu membavca dan mendengarkan Al-Qur'an bisa mempengaruhi

---

<sup>14</sup> Andi Erlangga Nyiwi, Santri TPA Nurul Iman Padang Sarre, *Wawancara*'' 18 November 2016.

tingkat kecerdasan emosional seorang anak. Seperti halnya yang dikatakan oleh Zakiah Darajat, bahwa, bahwa doa-doa dan permohonan ampunan kepada Allah, semuanya merupakan cara-cara pelega bathin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa kepada orang-orang yang melakukan tidak terkecuali anak-anak.<sup>15</sup>

Mengajarkan dan mengajak anak untuk rajin membaca dan mempelajari Al-Qur'an, akan membuat mereka memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Memberikan mereka nasehat, dan menceritakan seputar kisah-kisah teladan yang tertulis di dalam Al-Qur'an akan membuat mereka termotivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik kepadanya.

Kecerdasan emosional merupakan bagian yang paling penting dalam tahap perkembangan seorang anak, karena dengan kecerdasan emosional dalam hal ini santri akan mampu menjadi penyeimbang dan penyesuai dalam lingkungan sosialnya serta mampu menjadi pengendali dalam mempertahankan keadaan kecerdasan akademisnya.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan ketentraman jiwa karena memiliki hubungan terhadap keimanan kepada Allah SWT dengan menanamkan keimanan kepada Allah sejak dini akan membantu menghalangi manusia dari penyakit-penyakit

---

<sup>15</sup> [Vivialawiyahblogger.https://vivialawiyahblogger.com/2011/08/09/manfaat-membaca-al-quran/](https://vivialawiyahblogger.com/2011/08/09/manfaat-membaca-al-quran/), (diakses tanggal. 9-07-2016).

kejiwaan. Al-Qur'an telah menggambarkan keamanan dan ketentraman dalam jiwa orang mukmin yang ditimbulkan oleh keimanan pada Allah.<sup>16</sup>

Firman Allah SWT dalam QS. AL-An'am /6:82.



Terjemahannya :

orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>

Al-Qur'an dapat member petunjuk dan jalan penenang hati bagi jiwa yang sedang gelisah, mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an bisa membantunya dalam membentuk kepribadian yang baik dan membantunya dalam mengendalikan dorongan – dorongan yang timbul dalam dirinya.

#### ***D. Kendala – Kendala Yang Dihadapi santri TPA Nurul Iman Padang sarre dalam membaca al-Qur'an .***

Dalam proses belajar membaca al-Qur'an tidak selalau berjalan mulus untuk mencapai tujuannya, sebab selalu ada kendala-kendala yang dihadapi oleh santri dalam setiap prosesnya belajar membaca al-Qur'an, apalagi dengan umur mereka yang rentan sekali terhadap pengaruh pengaruh negative dari lingkungan hidupnya.

<sup>16</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psiokologi Dalam Al-Qur'an*, (Bandung; CV Pustaka Setia), h. 427

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.cit.*, h. 138.

Sebagaimana pernyataan salah satu orang tua santri yang mengatakan bahwa, anaknya itu termasuk anak yang rajin untuk datang belajar membaca al-Qur'an ke TPA, akan tetapi jika malas lagi datang atau ketika sedang menonton televisi dan film kesukaannya yang sedang tayang lalu waktu mereka pergi mengaji bertepatan dengan waktu film kesukaannya itu diputar, pasti sang anak akan malas untuk pergi mengaji terkadang juga kalau dia keasyikan bermain dengan teman-temannya dan tidak ada yang mengingatkannya untuk pergi mengaji.<sup>18</sup>

Salah seorang santri juga menambahkan bahwa, dia akan malas untuk pergi ke TPA untuk belajar membaca al-Qur'an disebabkan karena dia terlalu sibuk bermain dengan teman-temannya dan selalu lupa waktu karena terkadang tidak ada yang mengingatkannya.<sup>19</sup>

Kemudian pendiri sekaligus guru di TPA Nurul Iman Padang Sarre menambahkan bahwa, kendala yang dihadapi oleh para santri dalam belajar membaca al-Qur'an beragam dari masing-masing santri, ada yang lambat dalam menerima penjelasan mengenai bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar yang diberikan oleh guru, ada yang malas hadir karena terlalu sibuk bermain.

, ada yang kurang memiliki motivasi serta kurangnya perhatian dari orang tua tentang belajar membaca al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Jayanti Soeltani, Orang Tua Santri TPA Nurul Iman Padang Sarre, "Wawancara" 19 November 2016

<sup>19</sup> Aidil Rizki, Santri TPA Nurul Iman Padang Sarre, "wawancara" 18 November 2016.

<sup>20</sup> Ansar, Kepala/Guru TPA Nurul Iman Padang Sarre, "wawancara" 18 November 2016.

Beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi santri dalam belajar membaca al-Qur'an beragam, mulai dari lambatnya mereka memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh guru tentang bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, ada yang disebabkan oleh rasa malas karena kurangnya motivasi belajar membaca al-Qur'an, kemudian terlalu sibuk bermain dan lupa waktu serta kurangnya perhatian dari orang tua.

Dari uraian diatas, kendala-kendala yang dihadapi oleh santri dalam belajar membaca al-Qur'an bisa diklasifikasin menjadi 3 bagian yaitu:

Bagian pertama, kendala yang berasal dari keadaan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya sehingga tidak mempunyai waktu atau kesempatan untuk membimbing anak-anaknya dirumah, terutama dalam hal memotivasi anak untuk rajin belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kemudian bagian kedua, kendala yang berasal dari lingkungan masyarakat yang mempunyai andil cukup besar dalam membentuk pola pikir serta perilaku seorang anak. Hal ini sesuai dalam sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa, perilaku manusia 83% dipengaruhi olehn apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar dan 6% sisanya oleh gabungan dari berbagai stimulis. Dalam prespektif ini, maka pengaruh lingkungan terhadap pembentukan kepribadian orang sangat besar, didalam rumah dan diluar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Mubarak, *psikologi Qur'ani*, (Cet, I: Jakarta: Pustaka Firdaus 2001), h. 66.

Kemudian bagian ketiga, kendala yang berasal dari media massa seperti televisi, vcd, komik, dan majalah yang lebih banyak perhatian anak-anak dalam hal ini santri, sehingga perhatiannya tidak tertuju kepada pelajaran membaca al-Qur'an yang terkadang membuat mereka merasa jenuh dan bosan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait, baik itu dari gurunya, orang tua santri masyarakat yang ada disekitarnya dan santri itu sendiri. Melihat kendala-kendala yang dihadapi oleh santri dan membentuk kecerdasan emosionalnya, maka harus ada usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan dan menjelaskan pelajaran, guru harus mampu memahami keadaan santrinya yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Karena anak atau santri menerima pelajaran tidak hanya dengan kepalanya, akan tetapi juga dengan hatinya. Maka guru sebagai pelaksana kurikulum pembelajaran membaca al-Qur'an hendak jangan melihat dirinya sebagai pelaksana pengajaran yang menyampaikan bahan pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang berusaha mengembangkan segala potensi yang ada pada diri santri sehingga menjadi manusia yang utuh dan memiliki tingkatkecerdasan emosional yang baik.

Kemudian dalam mengatasi kendala dari keluarga seperti kurangnya perhatian dari orang tua dalam memberikan motivasi untuk santri dalam membaca al-Qur'an serta pengaruh dari media massa yang tidak sesuai dengan budaya islam, guru dan

orang tua santri harus melakukan kerjasama, agar selalu memperhatikan tingkah laku anak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari seluruh rangkaian proses penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan bacaan al-Qur'an dengan kecerdasan emosional Santri Taman Pendidikan al-Qur'a Murul Iman Padang Sarre, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bacaan al-Qur'an santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre masih tergolong belum baik. Ini ditandai dengan hasil observasi dan pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama meneliti di TPA Nurul Iman Padang Sarre yang membuktikan bahwa masih ada sebagian santri yang memiliki bacaan al-Qur'an belum baik atau belum lancar dalam membaca al-Qur'an namun tidak ada santri yang buta huruf atau tidak tahu membaca al-Qur'an. Bahkan ada beberapa santri yang mulai memiliki banyak hafalan surah-surah.

2. Hubungan bacaan al-Qur'an dengan kecerdasan emosional santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre memiliki hubungan yang belum cukup baik, hal ini ditandai dengan masih adanya sebagian santri yang belum mampu mengontrol emosi serta masih ada yang tidak mendengar ketika dibveri teguran dan nasehat oleh guru. Meskipun begitu tidak semua santri di TPA memiliki sikap yang seperti itu, masih ada santri yang mau mendengar dan bahkan membaca al-Qur'an sangat memiliki pengaruh terhadap kondisi emosionalnya, seperti santri yang dulu malas sholat menjadi rajin, dari yang dulunya tidak pernah pamit dengan baik kepada

orang tua ketika ingin keluar rumah, sekarang mulai pamit dan mereka lebih bisa mengendalikan diri mereka.

3. Kendala –kendala yang dihadapi oleh para santri di TPA Nurul Iman Padang Sarre beragam. Ada kendala yang berasal dari diri santri sendiri yaitu rasa malas mereka, ada yang berasal dari peran orang tua yang kurang memperhatikan dan member motivasi untuk rajin belajar membaca al-Qur'an, ada yang berasal dari kondisi lingkungan atau pergaulan mereka yang kurang pengontrolan dan kurangnya pengawan dari lingkungan msyarakat dan keluarga.

#### **A. Saran**

1. Kepada semua pihak terutama orang tua santr perlu menyadari bahwa anak-anakutamanya santri TPA Nurul Iman Padang Sarre diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi kegiatan belajar membaca al-Qur'an untuk anaknya, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup ummat islam yang dapat membentuk pola kecerdasan emosionalnya yang bisa membantunya untuk menjadi insane yang bertaqwa dan beriman dan menjadi manusia sosial seutuhnya.

2. Untuk para guru Taman Pendidikan al-Qur'an agar lebih memperhatikan lagi penanaman akhlak yang berdasarkan al-Qur'an dalam setiap pembelajaran yang diberikan terhadap santri, karena dengan begitu tingkat kecerdasan emosional kepada para santri semakin bertambah baik, serta harus ada kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam membina kecerdasan emosional santri.

3. Kendala santri dalam proses belajar membaca al-Qur'an harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan guru santri agar pembinaan kecerdasan emosional santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Iman Padang Sarre berjalan sesuai yang diinginkan.



## Daftar Pustaka

- Ahmadi. H . Abu, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan Untuk : Fakultas Tarbiyah IKIP Serta Para Pendidik*, Cet. I; Jakarta; PT Rineka Cipta: 2005
- Al Munawar. H. Said Agil Husin, *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*. Ciputat; PT. Ciputat Press: 2005.
- Burhanuddin. Yusak, *Kesehatan Mental*, Bandung; Cv Pustaka Setia, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung; CV Penerbit Diponegoro: 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*. Cet. IV Edisi III; Balai Pustaka, Jakarta:2007.
- Derajat. Zakiyah, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Fatimah. St, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ al-Hikmah Noling Kab. Luwu*, Skripsi Palopo; STAIN Palopo, 2014.
- Husin Al Munawar. H. Said Agil, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Iswana, *Peranan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah Bajo Kecamatan Bajo*, Skripsi, Palopo; STAIN Palopo, 2014.
- Imam Abu A'bdullah Muhammad bin Ismail bin Muhammad Al-Bukhari Al -ja'fi, *Shaih Bukhari*. Juz 7; Bairut Lebanon; Darul Fikri, 1981 M.
- Khomeini. Imam, *membangun generasi Qur'ani, pandangan imam Khomeini & Syahid Muthahhari*. Cet I; Pejaten Jakarta; Penerbit Citra: 2012
- Lidwa Pusaka I-Software-Kitab 9 Imam Hadits.
- Moelong. Lexy, *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 2003.
- Najati. Muhammad Ustman, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*. Cet. I: Bandung: CV. Pustaka Setia : 2005.

- Shihab. M Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. XII; Bandung: Mizan, 2001.
- Sensa. Muhammad Djarot, *komunikasi Qur'aniyah*. Cet I, Bandung : Pustaka Islamika, 2005.
- Suharsono, *Membelajarkan Anaka Dengan Cinta*. Jakarta; Inisiasi Press:2003
- , *Mencerdaskan: Mensintesakan Kembali Intelegesi Umum (IQ) dan Intelegesi Emosional (IE) dengan Intelegesi Spritual (IS)*. Jakarta: Inisiasi Press, 2001.
- , *Melejitkan IQ, IE & IS* Cet.I: Depok : Inisiasi Press 2004.
- Stein. Steven J dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Cet. I, Bandung: Penerbit Kaifa, 2002.
- Segal. Jeanne, *Meningkatka Kecerdasan Emosional* Cet, I: Jakarta : Citra Aksara, 1999.
- Sumarni, *Metode Mengajar Iqra' dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Santri TPA Babul Khair Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Skripsi,Palopo; STAIN Palopo, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet:20; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sobur. Alex, *Peikologi Umum*, Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Umdirah Rahman. Abdur, *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan*. Surabaya; Mutiara Ilmu.
- Yusuf. Kadar M., *STudi Al-Qur'an*. Jakarta;Amzah:2009.
- Yusuf LN. Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- [KOMPASIANA.com.htm](http://KOMPASIANA.com.htm) (diakses tanggal 17-september-2016).
- [Vivialawiyahblogger.https://vivialawiyahblogger.wordpress.co./20011/09/09manfaat-membaca-al-quran/](https://vivialawiyahblogger.wordpress.co./20011/09/09manfaat-membaca-al-quran/), (diakses tanggal, 9-07-2016).

- <https://id.wikipedia.org/wiki/AL-Qur'an> (diakses tanggal 21- Agustus – 2016)
- <http://z4inul4nw4r.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-kecerdasan-emosional-9-macam.html> (diakses tanggal 21- Agustus – 2016).
- <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-ciri-dan-jenis-kecerdasan.html> (diakses tanggal 18- Agustus – 2016).
- <https://www.arahmah.com/read/2012/06/26/21226-penelitian-ilmiah-pengaruh-bacaan-al-quran-pada-syaraf-otak-dan-organ-tubuh-lainnya-subhanallah-menakjubkan.html> (diakses tanggal 18- Agustus – 2016).
- <https://aimachafa.wordpress.co./2012/04/05/tafsir-al-quran-tentang-akal/> (diakses tanggal 28- 7 – 2016).
- <http://fenomenalogis.blogspot.co.id/2015/01/pendidikan-emosi-dalam-al-quran-dan.html> (diakses tanggal 12- Agustus – 2016).
- <http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-kecerdasan-emosional-menurut.html> (diakses tanggal 11- Agustus – 2016).
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kecerdasan-emosional-eq/>, (diakses tanggal 11- Agustus – 2016).
- <http://aradika.com/cara-mencerdaskan-anak-dengan-al-quran-.html> (diakses tanggal 30- Oktober – 2016).